

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah guru sebagai seorang pendidik diharapkan agar bisa memanfaatkan dan memakai media pembelajaran yang telah disediakan di sekolah. Bila diartikan istilah media berasal dari kata “*medium*” yang secara harfiah ialah sebagai perantara atau pengantar. Arti umum dari media, yaitu semua hal yang bisa menyampaikan dan menghubungkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi tersebut. Di dalam kegiatan berkomunikasi media merupakan istilah yang sangat erat kaitannya. Di sekolah kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah dari adanya kegiatan berkomunikasi, maka media yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran biasa disebut dengan media pembelajaran (Falahudin, 2014, hlm.108)

Menurut AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) dalam Falahudin (2014, hlm.109) yang diartikan dengan media pembelajaran merupakan semua benda yang dapat digunakan untuk menyebarkan dan bisa menyampaikan informasi. Sedangkan, menurut Gagne (dalam Falahudin, 2014, hlm.109) mengatakan definisi dari media adalah suatu elemen pada kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong timbulnya stimulus bagi setiap pembelajar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sama halnya dengan Briggs yang mengartikan bahwa media merupakan sebuah benda yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik agar terjadi kegiatan belajar (Falahudin, 2014, hlm.109).

Dari uraian beberapa teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan semua benda yang digunakan sebagai penghubung atau penyalur untuk menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan dalam lingkungan belajar agar dapat memberikan sebuah stimulus kepada peserta didik untuk belajar dan agar terjadinya proses pembelajaran.

b. Cara Pemilihan Media Pembelajaran

Cara yang digunakan dalam memilih media untuk kegiatan pembelajaran guru diharapkan lebih teliti. Penggunaan dan pemilihan media pembelajaran haruslah mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya sebagai berikut.

1) Model Pemilihan Media

Menurut Andreson (dalam Falahudin, 2014, hlm.109) menyatakan teknik dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dapat dilakukan dengan dua model diantaranya ada model dengan pemilihan tertutup dan model dengan pemilihan terbuka. Model dengan pemilihan media secara tertutup dapat digunakan jika media pembelajaran sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan, jenis media tersebut harus digunakan dan dimanfaatkan mau tidak mau oleh guru.

Model pemilihan media terbuka berbanding terbalik dengan model pemilihan media tertutup. Artinya, guru dapat menggunakan media yang mereka pilih sesuai dengan kebutuhannya. Model ini memberikan suatu kesempatan bagi penggunaanya agar dapat menunjukkan kemampuan serta keterampilan seorang pendidik secara lebih luwes. Kadang seorang guru dapat melakukan pemilihan media dengan mengkombinasikan kedua model pemilihan media tersebut.

2) Alasan Pemilihan Media

Media pembelajaran pada dasarnya adalah salah satu bagian dari program pembelajaran. Perannya sebagai bagian dari pembelajaran, media dapat dikatakan sebagai komponen yang cukup penting sama seperti halnya dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Pemilihan media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat melakukan interaksi dengan media pembelajaran yang telah dipilih. Jika media pembelajaran sudah tersedia di sekolah maka guru dapat meminjam atau membelinya di tempat yang telah menyediakan media pembelajaran tersebut. Itu pun apabila media pembelajaran telah sesuai dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dipersiapkan, harganya juga pun dapat terjangkau untuk dibeli. Apabila media pembelajaran tidak tersedia guru bisa membuat sendiri sesuai keperluan.

Pemilihan media sangatlah diperlukan agar bisa memutuskan media yang terbaik, tepat serta sesuai dengan kebutuhan pada kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam memilih media pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan

tata cara yang benar, sebab media pembelajaran memiliki berbagai macam kelebihan serta kekurangannya masing-masing. (Falahudin, 2014, hlm.109-110)

Oleh karena itu, guru harus dapat mempertimbangkan media pembelajaran yang akan dipakai pada proses pembelajaran. Tidak hanya sekedar menggunakan tetapi harus mengetahui kegunaan, kecocokan dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

c. Kriteria Dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipilih tidak boleh seenaknya, melainkan harus berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Secara umum, menurut Sudjana dalam Falahudin (2014, hlm. 110-111) kriteria dalam memilih media pembelajaran yang harus dipertimbangkan oleh guru ialah sebagai berikut.

1) Tujuan penggunaan media

Media yang dipilih pada kegiatan pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan penggunaannya baik dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Maksud dari penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai tujuan dari pembelajaran.

2) Sasaran penggunaan media

Sasaran dari penggunaan media pembelajaran bisa dilihat dari peserta didik yang akan menggunakan media tersebut baik dari segi karakteristiknya, jumlah peserta didik, latar belakang sosial peserta didik, motivasi serta minat belajar. Apabila mengabaikan kriteria-kriteria tersebut maka media yang dipilih tidak akan ada gunanya, karena media tersebut tidak berfungsi sesuai kegunaannya.

3) Karakteristik media

Sebelum menggunakan media pembelajaran lebih baik guru mengetahui terlebih dahulu kelebihan dan kelemahannya, media yang akan dipakai hendaknya harus disesuaikan terlebih dahulu dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memilih media pembelajaran pada umumnya merupakan suatu kegiatan dalam membandingkan satu sama lain media pembelajaran yang akan digunakan, menilai media mana yang jauh lebih cocok dan jauh lebih tepat dibanding dengan yang lain. Dengan demikian, sebelum menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru mengetahui karakteristiknya terlebih dahulu.

4) Waktu

Ketika kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran guru harus memperhatikan alokasi waktu yang dimiliki. Artinya adalah seberapa lama waktu yang diperlukan untuk menyediakan dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan, serta berapa lama waktu yang tersedia untuk menggunakannya. Tidak ada manfaatnya bila guru memilih media yang baik tetapi tidak memiliki cukup waktu dalam menggunakannya. Perlu dihindari penggunaan media yang dapat menyita waktu banyak, namun pada saat digunakan dalam kegiatan pembelajaran ternyata waktu yang dibutuhkan tidak mencukupi.

5) Biaya

Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran pada umumnya digunakan untuk mendorong terjadinya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran guru harus mempertimbangkan anggaran yang diperlukan untuk membuat, membeli atau menyewa media yang memang tidak tersedia di sekolah. Bisakah guru mengusahakan biaya tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai. Media yang biayanya mahal belum tentu dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih berhasil dalam mencapai suatu tujuan dalam belajar dibandingkan media yang sederhana serta harganya pun lebih murah.

6) Ketersediaan

Media pembelajaran yang dibutuhkan tersebut ada di sekitar kita, di sekolah atau di pasaran. Jikalau harus membuat media pembelajaran secara mandiri, kita harus memiliki keterampilan dalam membuatnya, waktu yang cukup, tenaga dan sarana yang telah tersedia. Kita juga harus memikirkan ketersediaan sarana yang diperlukan.

Terdapat beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas. Kriteria pemilihan media pembelajaran tersebut dapat membantu pendidik agar lebih selektif dalam memilih dan memanfaatkan media tersebut.

d. Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan suatu media dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya semata digunakan oleh guru dengan sembarangan. Guru harus mengetahui prinsip pemanfaatan media. Menurut Falahudin (2014, hlm.111) dengan prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran ialah media yang telah dipilih dengan tepat harus bisa dimanfaatkan oleh guru dengan semaksimal mungkin. Dalam penggunaan

media pembelajaran terdapat beberapa kaidah umum yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis media pembelajaran.
- 2) Dengan menggunakan media yang memiliki berbagai macam variasi memanglah diperlukan.
- 3) Penggunaan media pembelajaran harus dapat merangsang peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif.

Penggunaan media pembelajaran haruslah direncanakan secara saksama sebelum media tersebut digunakan. Alangkah baiknya disusun dengan rencana pembelajaran untuk di kelas. Tentukanlah bagian dari materi yang akan menggunakan media pembelajaran. Serta rencanakan prosedur serta teknik penggunaannya. Lebih baik hindari penggunaan media apabila hanya digunakan untuk mengisi waktu senggang saja. Media yang digunakan sembarangan, bahkan asal-asalan akan membawa pengaruh negatif dalam kegiatan pembelajaran. Memerlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan media pembelajaran sebelum media tersebut digunakan. Kurangnya waktu persiapan akan mengakibatkan penggunaan media pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien, bahkan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan media pembelajaran.

e. Manfaat Media Dalam Pembelajaran

Pada saat kegiatan pembelajaran hendaknya pendidik menggunakan berbagai media pembelajaran karena, memiliki manfaat yang cukup besar baik dalam artian luas dan sempit. Dalam artian luas penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran ialah untuk membantu dalam mempermudah komunikasi antara peserta didik dan guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih berhasil dan berguna. Sedangkan, pemanfaatan media pembelajaran dalam artian sempit memiliki berbagai manfaat yang lebih lengkap. Menurut Kamp dan Dayton (dalam Falahudin, 2014, hlm. 112) mengidentifikasi bahwa terdapat berbagai macam keuntungan dalam menggunakan media pada kegiatan pembelajaran, yaitu:

- 1) Materi pelajaran yang disampaikan dapat diseragamkan

Setiap individu mempunyai pendapat dan pikiran yang bermacam-macam dalam menafsirkan suatu hal, sama halnya dengan peserta didik. Setiap peserta

didik mungkin mempunyai sudut pandang atau penjelasan yang bermacam-macam terhadap suatu persepsi pada materi pelajaran tertentu. Dengan adanya dukungan dari media pembelajaran, pemikiran yang berbeda tersebut dapat dihindari sehingga guru bisa menyampaikan materi kepada peserta didik secara seragam. Ketika guru menggunakan media yang sama saat menjelaskan suatu materi kepada peserta didik yang akan melihat dan mendengar uraian yang disajikan, maka informasi yang disajikan oleh guru bisa diterima oleh peserta didik sama persis dengan peserta didik lainnya. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dapat meminimalisir terjadinya perbedaan informasi yang didapat antara peserta didik dimanapun berada.

2) Kegiatan pembelajaran akan lebih dimengerti dan menarik

Dengan menggunakan berbagai macam kemampuan yang dimiliki oleh media pembelajaran tersebut dapat memberikan penjelasan dengan pelantara melalui suara, gambar, gerakan, dan warna baik secara asli ataupun tidak asli. Konsep materi pelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran, akan nampak lebih dimengerti, menyeluruh, serta dapat menarik minat peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran, konsep pelajaran yang disajikan akan memberikan stimulus terhadap keingintahuan peserta didik serta dapat memberikan reaksi baik secara fisik maupun emosional. Kesimpulannya, guru akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan, tidak monoton, dan tidak merasa bosan untuk peserta didik jika menggunakan media pembelajaran pada kegiatan di kelas.

3) Kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih nteraktif

Pemilihan media pembelajaran bila dirancang dengan tepat bisa membantu guru dan peserta didik untuk melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran guru bisa mengelola kelas dengan baik sehingga tidak hanya guru sendiri saja yang aktif tetapi peserta didik pun tidak akan bersikap pasif.

4) Penggunaan waktu dan tenaga akan lebih efisien

Kesulitan yang sering dikeluhkan selama ini dari seorang guru adalah mereka selalu kekurangan waktu dalam menyelesaikan target kurikulum yang sudah ditetapkan. Saat menjelaskan suatu materi pelajaran, guru bahkan sering menghabiskan banyak waktu yang cukup lama dalam kegiatan pembelajaran.

Fenomena tersebut seyoginya tidaklah harus terjadi apabila pemanfaatan media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh guru secara maksimal. Salah satu contohnya, pada saat guru memberikan materi mengenai sistem pencernaan makanan pada hewan atau proses terjadinya rotasi bumi tentu saja guru memerlukan waktu yang cukup lama dalam menjelaskan materi tersebut tanpa menggunakan media yang menunjang materi tersebut. Sedangkan, guru yang menggunakan media pembelajaran pada materi tersebut dapat dengan mudah dan cepat memberikan penjelasan kepada peserta didik. Konsep materi pelajaran yang memang dianggap sukar untuk dijelaskan secara verbal oleh guru biarkanlah media yang membantu dalam menyajikan materi tersebut. Tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah terealisasi secara optimal dengan waktu dan tenaga yang seminimal mungkin dengan memanfaatkan media pembelajaran. Ketika menggunakan media pembelajaran, guru tidak perlu mengulang-ulang dalam menjelaskan materi yang sudah disampaikan. Lantaran hanya dengan sekali sajian saja dibantu oleh media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disajikan.

5) Dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik

Dengan menggunakan media pembelajaran tidak sekedar hanya membuat kegiatan pembelajaran lebih berguna, tetapi juga dapat membantu peserta didik agar lebih mudah dalam memahami konsep dari suatu materi pelajaran, secara mendalam serta lengkap. Jika, guru hanya menyampaikan materi pelajaran secara verbal dan peserta didik hanya mendengarkan saja dikhawatirkan peserta didik akan merasa kebingungan karena kurangnya pemahaman pada suatu materi pelajaran tersebut secara utuh. Akan tetapi, bila hal tersebut dibarengi dengan adanya aktivitas dalam mengamati, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri dengan menggunakan sebuah media pembelajaran, maka pengetahuan peserta didik pasti akan lebih baik.

6) Penggunaan media memungkinkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja.

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran bisa menggunakan program-program pembelajaran berbasis audio visual seperti halnya penggunaan program pembelajaran yang memanfaatkan komputer dan memungkinkan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri, tanpa terikat

dengan ruang dan waktu. Oleh sebab itu, media pembelajaran bisa dibuat dan dimanfaatkan sehingga peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bebas, tanpa bergantung pada kehadiran seorang guru. Kegiatan pembelajaran bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun. Dengan menggunakan media, peserta didik akan merasa sadar bahwa banyaknya berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam kegiatan pembelajaran. Perlu disadari bahwa alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk melakukan kegiatan pembelajaran sangat terbatas, justru waktu terbanyak yang dimiliki peserta didik untuk belajar berada di luar lingkungan sekolah.

- 7) Sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar dapat berkembang dengan menggunakan media pembelajaran.

Dengan menggunakan media pada saat proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk mencari sendiri dan mencintai sumber-sumber ilmu pengetahuan karena, pembelajaran yang menggunakan media akan menjadi lebih menarik. Kemampuan dari peserta didik yang belajar dari sumber-sumber tersebut dapat menumbuhkan sikap peserta didik untuk selalu memiliki inisiatif mencari berbagai sumber belajar yang dibutuhkan.

- 8) Mengubah karakter peserta didik kearah yang lebih positif dan produktif.

Ketika menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat, guru bukan lagi menjadi sumber pembelajaran satu-satunya bagi peserta didik. Guru tidak perlu menyajikan semua materi pelajaran, karena dapat dibantu dalam berbagi peran dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru akan lebih fokus memberikan perhatian kepada peserta didik mengenai aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membentuk kepribadian, memberikan motivasi, membantu kesulitan dalam belajar, dan lain sebagainya.

- 9) Materi pelajaran yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit dengan menggunakan media.

Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran bisa dimanfaatkan sebagai suatu cara untuk lebih memperjelas sebuah materi pelajaran yang sifatnya abstrak dan sukar untuk dijelaskan secara verbal oleh guru. Dengan menggunakan media, membuat materi pelajaran yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit. Contohnya, pada saat mengidentifikasi benda langit seperti bintang yang memang benda

konkritnya tersebut tidak dapat dibawa maka, media bisa membantu memberikan gambaran mengenai materi tersebut dengan menampilkan gambar atau video singkat mengenai keadaan benda-benda di langit. Sehingga dengan mudah peserta didik dapat mengerti materi yang disampaikan oleh guru.

10) Media juga dapat mengatasi masalah keterbatasan ruang dan waktu

Peristiwa yang sedang terjadi di luar lingkungan ruang kelas, bahkan di luar angkasa sekalipun bisa guru hadirkan di dalam ruang kelas dengan menggunakan bantuan media. Sama halnya dengan berbagai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu, dapat guru tampilkan di hadapan peserta didik sewaktu-waktu. Dengan menggunakan media sebuah kejadian penting yang sedang terjadi di negara lain bisa guru hadirkan seketika di ruang kelas. Sebab itulah, media dapat menanggulangi kendala atas keterbatasan ruang dan waktu.

11) Keterbatasan kemampuan indera manusia dapat teratasi dengan adanya media.

Materi pelajaran sangatlah beragam. Seringkali, peserta didik menemukan materi yang objeknya itu tidak dapat dilihat. Objek-objek pelajaran yang sangat kecil atau sangat besar bahkan juga amat jauh akan menyulitkan bagi peserta didik. Tetapi, dengan bantuan dari media pembelajaran hal tersebut dapat diatasi. Begitu juga dengan objek berupa suatu peristiwa/siklus yang amat cepat atau amat lambat, bisa peserta didik lihat dengan jelas melalui media, dengan cara memperlambat, atau mempercepat suatu peristiwa. Contohnya, melihat proses penguraian sampah plastik yang memerlukan waktu yang sangat lama, dapat guru percepat dan dilihat melalui media yang hanya dalam waktu beberapa menit saja.

Banyak sekali manfaat pada saat guru menggunakan media saat proses pembelajaran. Selain memberikan kemudahan kepada guru dalam menyajikan sebuah materi pembelajaran, media pembelajaran juga bisa membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran guru.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media yang bisa dipakai pada proses pembelajaran sangatlah beragam. Salah satunya ialah media audio visual. Media berbasis audio visual merupakan media pembelajaran yang mengkombinasikan audio dan visual yaitu media yang

bisa menyajikan unsur suara dan gambar, dengan penggabungan itu dapat memuat media yang lebih baik. Menurut Wati (2016, hlm.44-45) mendefinisikan media audio visual yaitu, “Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara”.

Sementara itu Asyhar (2011, hlm.45) mendefinisikan pengertian dari media audio visual merupakan salah satu bentuk media yang bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran. Media audio visual yaitu, media yang melibatkan indera pendengaran dan juga indera penglihatan untuk merasakan fungsi dari media tersebut secara bersamaan. Fungsi dari adanya media audio visual yaitu dapat menyalurkan informasi serta sebuah berita berupa pesan verbal dan nonverbal yang membutuhkan bantuan dari sistem pendengaran dan penglihatan manusia. Video, film, program televisi dan lain sebagainya merupakan contoh dari media audio visual.

Berdasarkan definisi di atas maka kesimpulannya adalah bahwa media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar dan suara secara bersamaan yang dapat dilihat dan didengar. Media audio visual juga dapat diimplementasikan dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa media audio visual yang sering kita temukan, yaitu program televisi, video, film serta lain sebagainya.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual merupakan salah satu teknik untuk mengantarkan suatu materi pembelajaran dengan melibatkan mesin elektronik untuk menyampaikan informasi yang dapat dilihat dan didengar. Karakteristik dari media audio visual ialah sebagai berikut:

- 1) Media audio visual umumnya memiliki sifat yang linear.
- 2) Media audio visual biasanya menyajikan visual yang bergerak dan nyata.
- 3) Media audio visual dapat dipakai dengan prosedur yang sudah diatur sebelumnya oleh yang merancang atau yang membuatnya.
- 4) Media audio visual ialah suatu gambaran fisik dari sebuah tanggapan nyata atau imajiner.

- 5) Pengembangan media audio visual menurut prinsip psikologis, yaitu adanya behaviorisme (pengaruh lingkungan) dan kognitif (pengaruh dalam diri).
- 6) Media audio visual biasanya hanya terpusat kepada guru saja sedangkan peserta didik tidak terlibat secara aktif terhadap media yang disajikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Dari masing-masing media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan media audio visual. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menurut Arsyad (2011, hlm.49-50) adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dari penggunaan media audio visual
 - a) Pengalaman dasar dari peserta didik dapat dilengkapi dengan adanya film dan video.
 - b) Film dan video dapat memberikan sebuah gambaran dari suatu kejadian secara tepat dan bisa ditampilkan secara berkali-kali jika diperlukan.
 - c) Selain membangkitkan serta mendorong motivasi belajar peserta didik, menyaksikan film dan video dapat membantu menanamkan perilaku yang positif pada ranah afektif.
 - d) Film dan video yang berisi unsur dari nilai-nilai yang positif dapat memberikan sebuah stimulus untuk mendorong peserta didik untuk berpikir dan membahas sebuah konsep dalam pembelajaran.
 - e) Film dan video bisa disajikan kepada kelompok yang heterogen maupun homogen, serta untuk kelompok besar atau kelompok kecil, bisa juga untuk individual.
 - f) Dapat menayangkan video atau film dalam beberapa menit dibanding dengan kurun waktu normal dapat menghabiskan waktu yang tidak bisa ditentukan.
- 2) Kelemahan penggunaan media audio visual
 - a) Biaya yang diperlukan biasanya cukup mahal dan dapat menyita waktu banyak dalam melakukan penggandaan film dan video.
 - b) Informasi yang disampaikan dari sebuah film atau video tidak semua dapat dimengerti oleh peserta didik.

- c) Kebutuhan serta tujuan belajar yang diharapkan tidak semuanya tersedia pada tayangan film dan video, kecuali tayangan tersebut didesain dan dibuat khusus untuk keperluan pribadi.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dari sebuah media audio visual yang berbentuk film dan video. Kelebihan dan kekurangan tersebut diharapkan bukan menjadi suatu hambatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

3. Motivasi Belajar

a. Hakikat Belajar

Belajar merupakan salah satu dari aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sadar serta merupakan suatu upaya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Muhibbin Syah (1999, hlm.89) belajar merupakan sebuah adaptasi dari perilaku yang berlangsung dengan terus-menerus. Sedangkan, menurut pendapat Vernon S Gerlach dan Donald P. Ely dalam Arsyad (2011, hlm.3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku suatu individu. Perilaku adalah suatu aktivitas yang dapat dilihat dan diamati. Dalam arti lain perilaku merupakan sebuah aktivitas yang dapat dilihat dan diamati atau sebuah hasil yang disebabkan oleh adanya suatu tindakan ataupun beberapa aktivitas yang dapat dipahami. Kemudian, hakikat belajar menurut pendapat Abdillah dalam Aunurrahman (2010, hlm.35) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar oleh setiap individu dalam merubah perilaku dengan latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan komponen-komponen kognitif, afektif dan psikomotor agar dapat menggapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa belajar akan membawa seorang individu ke dalam perubahan-perubahan yang sifatnya belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, watak dan minat untuk kepentingan dirinya sendiri.

Menurut Kompri (2016, hlm.219) mengartikan belajar adalah sebuah rangkaian dari berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan tujuan dan bahan untuk tumpuan dalam melakukan interaksi, baik yang sifatnya tersirat maupun tersurat (tersembunyi). Untuk mempermudah dalam menyerap isi dari pesan

belajar, maka pada kegiatan pembelajaran tersebut seseorang dapat memanfaatkan kemampuannya pada ranah-ranah di bawah ini:

- 1) Ranah kognitif merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran dan pemikiran suatu individu yang berdasarkan pada kategori pemahaman, pengetahuan, analisis, penerapan, sintesis dan penilaian.
- 2) Ranah afektif merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan emosi, perasaan, serta reaksi-reaksi yang berbeda dengan sebuah penalaran yang dikategorikan terdiri atas penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi serta pembentukan suatu pola hidup.
- 3) Ranah psikomotorik merupakan suatu keterampilan yang memtingkan pada kemampuan jasmani diantaranya, yaitu tanggapan, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, serta adaptasi pola gerakan dan kreativitas.

Menurut pendapat Hosnan (2014, hlm.6) hakikat belajar adalah individu yang merubah perilakunya dalam keadaan sadar menuju ke arah yang positif baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Agar dapat menggapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya maka semua aktivitas yang dikerjakan harus bisa diarahkan. Oleh sebab itu, hakikat belajar kerap menyertakan tiga hal pokok yaitu:

- 1) Terdapat suatu peralihan pada perilaku individu. Dari setiap peralihan pada perilaku individu yang terjadi bisa digunakan dalam kebutuhan hidup individu yang bersangkutan.
- 2) Peralihan yang terjadi relatif bersifat permanen. Perubahan perilaku individu yang mereka peroleh dari setiap kegiatan pembelajaran akan cenderung menetap dan bahkan melekat pada diri individu tersebut.
- 3) Peralihan yang bersifat aktif. Peralihan yang bersifat aktif ini terjadi akibat dari adanya hubungan dengan lingkungan. Agar bisa mendapatkan suatu pengetahuan yang baru maka setiap individu harus aktif mencari berbagai informasi dari sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu peralihan atau perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan bahkan melekat pada diri individu yang fungsinya untuk aktif dalam mencari berbagai macam informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang relevan.

b. Motivasi Belajar

Sanjaya (2010, hlm.249) berpendapat bahwa pada kegiatan pembelajaran adanya motivasi pada diri individu adalah salah satu bagian yang aktif dan sangat diperlukan. Peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam diri peserta didik, melainkan karena rendahnya motivasi untuk belajar yang diakibatkan peserta didik tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan seluruh kemampuannya. Hal tersebut, sering sekali terjadi pada kebanyakan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional dengan menggunakan pendekatan ekspositoris terkadang membangkitkan motivasi belajar peserta didik sering terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan agar peserta didik bisa menyerap materi yang sudah disampaikannya. Keadaan tersebut tidaklah menguntungkan bagi peserta didik karena, peserta didik tidak bisa belajar secara maksimal dan menyebabkan perolehan dari hasil belajarnya pun tidak maksimal. Dilihat dari gagasan modern mengenai kegiatan pembelajaran memposisikan motivasi sebagai salah satu bagian yang penting untuk mendorong motivasi belajar pada peserta didik.

Motivasi belajar adalah suatu kondisi dalam diri individu yang memberikan sebuah dorongan untuk melakukan suatu hal agar dapat menggapai sebuah tujuan. Menurut pendapat Mc Donald dalam Kompri (2016, hlm.229) menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah energi dari dalam diri pribadi seseorang yang berubah ditandai dengan adanya perasaan (*afektif*) yang menimbulkan suatu usaha dalam mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi muncul karena ditandai dengan adanya peralihan energi dari dalam diri individu yang bisa disadari ataupun tidak disadari. Sedangkan, menurut Woodwort dalam Sanjaya (2010, hlm.250) menyatakan sesuatu yang dapat membuat seseorang melakukan suatu aktivitas-aktivitas tertentu agar dapat menggapai suatu maksud disebut dengan adanya *motive*. Maka, motivasi ialah sebuah dorongan yang bisa menciptakan perilaku tertentu serta memiliki arah terhadap perolehan dan terhadap maksud tertentu. Perilaku merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan individu dalam rangka memperoleh maksud tertentu sangatlah bergantung dari *motive* yang individu tersebut miliki. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Arden dalam Sanjaya (2010, hlm.250) menyatakan bahwa

kegigihan dan giat tidaknya upaya yang telah dilakukan individu untuk menggapai tujuannya dapat ditentukan oleh tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki individu tersebut.

Dari beberapa teori yang diuraikan oleh para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi merupakan seperangkat usaha untuk menciptakan suatu kondisi tertentu, sehingga individu terdorong untuk melakukan sesuatu. Apabila individu tersebut tidak menyukainya maka akan berupaya untuk meniadakan atau menyingkirkan perasaan tidak suka tersebut. Jadi, suatu motivasi dapat diberikan sebuah stimulus dari faktor luar tetapi, motivasi tersebut berkembang dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor lingkungan adalah salah faktor eksternal yang dapat membantu menumbuhkan motivasi untuk belajar dalam diri seseorang.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan dari kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik. Guru sebagai seorang pendidik perlu memberikan suatu dorongan terhadap peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuan dalam belajar agar bisa meraih hasil belajar yang maksimal. Menurut Sanjaya (2010, hlm.251-252), mengungkapkan bahwa terdapat dua fungsi dari motivasi pada kegiatan pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Mendorong peserta didik untuk beraktivitas

Tindakan serta aktivitas dari semua individu ditimbulkan karena adanya keinginan yang muncul dari dalam diri individu tersebut yang biasa disebut dengan motivasi. Besar kecilnya motivasi individu dapat mempengaruhi besar kecilnya semangat individu tersebut untuk bekerja. Peserta didik yang memiliki semangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan ingin memperoleh nilai yang sempurna karena peserta didik tersebut mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai tujuannya tersebut.

2) Sebagai pengarah

Setiap individu yang menunjukkan tingkah laku pada umumnya dimaksudkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya atau agar bisa mencapai

sebuah tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Oleh sebab itu, motivasi memiliki fungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang maksimal juga.

Menurut pendapat Winarsih (2009, hlm.111) bahwa terdapat tiga fungsi dari motivasi, yaitu:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat. Dengan adanya dorongan dari dalam diri individu, fungsi dari motivasi dalam hal ini adalah sebagai penggerak dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu.
- 2). Motivasi seseorang dapat menunjukkan perbuatannya kearah yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi setiap individu bisa memberikan arahan dalam setiap aktivitas yang perlu dikerjakan sesuai dengan tujuan yang mereka harapkan.
- 3). Memilih aktivitas, yakni untuk menentukan aktivitas-aktivitas apa saja yang harus diperbuat agar bisa memperoleh tujuan yang hendak dicapai.

Jadi, dengan adanya motivasi pada diri individu maka dapat memberikan sebuah gerakan, pedoman dan petunjuk yang akan dilakukan oleh individu dalam usaha memperoleh suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Motivasi juga memiliki berbagai macam fungsi yang penting bagi seorang individu untuk mencapai tujuannya. Fungsi dari motivasi, yaitu sebagai penggerak untuk mendorong seseorang agar berusaha dalam menggapai sebuah prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatan yang harus dilakukan kearah tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, peserta didik harus dapat memilih dan memilih tindakan agar bisa menentukan usaha yang harus dilakukan dan bermanfaat untuk tujuan yang hendak diraih.

d. Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat pada dalam diri peserta didik dapat mendukung peserta didik dalam memperoleh keberhasilan belajar di sekolah ataupun di rumah. Adanya motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu dari indikator kualitas pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran, mereka akan terdorong dan terpengaruhi untuk memiliki keinginan dengan menjalankan segala upaya agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari tujuan yang ingin dicapai.

Kompri (2016, hlm.232) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu bagian dari kejiwaan seseorang yang sedang menghadapi suatu perkembangan yang artinya peserta didik terdorong oleh keadaan fisiologis serta kematangan psikologis. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur, diantaranya sebagai berikut:

1). Cita-cita dan keinginan peserta didik.

Peserta didik yang mempunyai cita-cita dapat membantu mereka dalam meningkatkan motivasi belajar baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

2). Kemampuan peserta didik

Peserta didik yang memiliki keinginan untuk mewujudkannya maka harus diiringi dengan adanya kemampuan serta kecakapan untuk menggapai tujuannya.

3). Keadaan peserta didik

Peserta didik memiliki dua kondisi yaitu, kondisi jasmani dan rohani. Apabila kedua kondisi tersebut sedang terganggu dapat mengakibatkan minat belajar terganggu.

4). Keadaan dilingkungan peserta didik

Keadaan lingkungan peserta didik diantaranya: lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pergaulan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan, Darsono (2000, hlm.65) menyatakan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain:

1). Harapan yang dimiliki peserta didik.

2). Keterampilan yang dimiliki peserta didik.

3). Keadaan yang dimiliki peserta didik serta lingkungannya.

4). Faktor-faktor yang menjadikan penggerak dalam belajar.

5). Usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Slameto (1991, hlm.57) setiap individu memiliki sesuatu yang diinginkannya dapat tercapai. Agar tercapainya tujuan tersebut maka seseorang membutuhkan dorongan dari sebuah motivasi, dalam hal tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1). Faktor Individual

Faktor individual ini mencakup kematangan dan pertumbuhan, kecerdasan, keterampilan, motivasi, dan faktor pribadi lainnya.

2). Faktor sosial

Faktor sosial ini mencakup keluarga atau kondisi rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, sarana dan prasarana dalam belajar, serta motivasi sosial.

Sedangkan, menurut Slameto (1991, hlm.91) faktor lain yang bisa memengaruhi motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Faktor internal yaitu, faktor psikologis, faktor kelelahan, serta faktor jasmaniah.
- 2). Faktor eksternal yaitu, faktor sekolah, faktor masyarakat serta faktor keluarga.

Begitu banyak faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar pada peserta didik. Oleh karena itu, motivasi belajar yang dimiliki peserta didik sangat dipengaruhi oleh adanya stimulus yang diberikan dari luar dirinya dan keinginan yang tumbuh pada individu tersebut. Motivasi belajar yang muncul dari luar individu akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap terbentuknya motivasi instrinsik pada diri peserta didik.

e. Sifat Motivasi

Menurut Sanjaya (2010, hlm.256) menyatakan bahwa sifat dari motivasi bisa dikategorikan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri misalnya, peserta didik yang belajar dengan giat karena ia ingin menambah pengetahuannya. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri individu itu sendiri. Contohnya, peserta didik yang belajar dengan giat karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi. Oleh karena itu, pada motivasi yang bersifat ekstrinsik maksud yang hendak diperoleh berada di luar aktivitas tersebut.

Pada saat kegiatan pembelajaran, motivasi yang bersifat intrinsik biasanya sukar untuk dibuat karena motivasi tersebut muncul dari dalam diri individu. Guru tidak bisa mengetahui seberapa besar motivasi instrinsik yang mengiringi aktivitas dari peserta didik. Usaha yang mungkin bisa dilakukan ialah dengan mengembangkannya motivasi ekstrinsik agar dapat memberikan stimulus kepada peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar.

Akan tetapi lain halnya dengan pendapat Oemar Hamalik dalam Sanjaya (2010, hlm.256) motivasi yang muncul dari motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik karena bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya:

- 1) Adanya kesadaran yang dimiliki peserta didik karena adanya suatu keinginan yang pada akhirnya membawa perilaku serta perbuatannya secara sadar untuk mencapai tujuan yang akan mereka capai.
- 2) Sikap guru terhadap peserta didik, maksudnya yaitu apabila guru selalu memberikan sebuah stimulus kepada peserta didik agar berbuat kearah yang memiliki tujuan yang jelas serta bermakna maka akan menumbuhkan sifat intrinsik. Akan tetapi, bila guru hanya menitik beratkan pada tujuan-tujuan yang sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih mendominasi.
- 3) Dampak dari adanya kelompok peserta didik. Jika, terdapat pengaruh dari sebuah kelompok tersebut terlalu dominan maka motivasi akan cenderung kearah ekstrinsik.
- 4) Suasana di kelas juga dapat memengaruhi terhadap berkembangnya sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik. Kondisi yang nyaman dan bertanggung jawab dapat memberikan stimulus untuk memunculkan motivasi yang bersifat intrinsik dibandingkan dengan kondisi yang penuh dengan tekanan serta paksaan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan untuk mendorong adanya motivasi belajar peserta didik, seorang guru memiliki peran yang amat penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar.

f. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Tujuan dari adanya kegiatan pembelajaran ialah untuk memperoleh suatu prestasi dengan hasil yang maksimal. Kreativitas guru dituntut dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan yang optimal. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru agar dapat mendorong motivasi belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm.261-263) kemukakan, yaitu:

- 1) Memperjelas keinginan yang akan diperoleh. Memiliki keinginan yang jelas dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Semakin jelas keinginan yang akan diperoleh, maka bisa semakin kuat pula motivasi belajar pada peserta didik. Dengan demikian, guru terlebih dahulu harus menjelaskan keinginan yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- 2). Menumbuhkan kembali minat peserta didik. Peserta didik akan bersemangat untuk belajar, apabila peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar. Terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan agar minat peserta didik tumbuh, yaitu:
 - a). Menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan kepentingan peserta didik.
 - b). Memberikan penyesuaian antara materi pelajaran dengan tingkat pengalaman serta keterampilan peserta didik.
 - c). Guru hendaknya menggunakan bermacam-macam strategi dan model pembelajaran agar lebih menarik.
- 3). Membuat suasana yang lebih menyenangkan pada saat kegiatan pembelajaran.
- 4). Saat peserta didik berhasil mengerjakan suatu hal maka berikanlah pujian yang wajar.
- 5). Selalu memberikan penilaian kepada peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran
- 6). Berilah komentar dengan bahasa yang baik setiap peserta didik menyelesaikan hasil pekerjaannya.
- 7). Selalu menciptakan persaingan dan kerjasama disetiap kegiatan pembelajaran.

Berbagai cara harus dilakukan oleh guru agar aktivitas pembelajaran berhasil dengan optimal. Guru dituntut untuk produktif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

g. Kedudukan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Menurut Kompri (2016, hlm.33) menyatakan bahwa motivasi dalam belajar memiliki kedudukan bukan hanya untuk menyampaikan suatu arahan terhadap kegiatan pembelajaran secara tepat, melainkan lebih dari itu. Dengan adanya motivasi pada diri individu maka mereka akan mendapatkan segala masukan-

masukannya yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan suatu hal yang dianggap amat penting dan akan diuraikan dibawah ini.

- 1). Dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih semangat serta terdorong dalam aktivitas-aktivitas belajarnya.
- 2). Dengan adanya motivasi peserta didik akan akan mendapatkan petunjuk-petunjuk yang terarah pada tingkah laku.

Kompri (2016, hlm.234) berpendapat bahwa dalam kegiatan pembelajaran motivasi yang dimiliki baik bagi guru ataupun peserta didik memiliki peranan yang amat penting untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun pentingnya motivasi bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan dorongan untuk menumbuhkan, membangkitkan serta memelihara semangat peserta didik untuk tetap giat belajar hingga dapat menggapai hasil yang optimal.
- 2) Agar mengetahui serta memahami keanekaragaman motivasi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan dan memberikan rasa peka terhadap guru untuk menentukan berbagai perannya sebagai penasihat, fasilitator, pendidik serta teman diskusi.
- 4) Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengerjakan rekayasa pedagogis.

Menurut Winarsih (2009, hlm.114) memberikan pendapat bahwa manfaat motivasi untuk peserta didik ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan rasa sadar atas posisi saat awal pembelajaran, proses serta hasil belajar.
- 2) Memberikan informasi mengenai keterampilan dalam upaya untuk giat belajar, yang dapat dibandingkan dengan teman sebaya lainnya.
- 3) Dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran.
- 4) Menumbuhkan semangat yang begitu besar dalam belajar.
- 5) Memberikan rasa sadar tentang pentingnya kegiatan pembelajaran yang saling berhubungan dengan kegiatan bekerja.

Menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri peserta didik akan jauh lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi intrinsik peserta didik melakukan kegiatan belajar karena adanya keinginan serta keikhlasan di dalam

hatinya, yang mengakibatkan tercapainya hasil yang optimal serta hasil usaha belajar yang telah dilakukannya.

Gage dan Berliner dalam Winarsih (2009, hlm.114) memberikan sejumlah saran mengenai cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik tanpa harus melakukan penyusunan kembali kelas secara besar-besaran, upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu apresiasi terhadap peserta didik.
- 2) Memberikan sebuah tes untuk peserta didik.
- 3) Guru harus berusaha membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginannya dalam mengadakan eksplorasi terhadap peserta didik.
- 4) Guru harus tetap membagikan perhatian kepada peserta didik.
- 5) Guru harus memberikan stimulus kepada peserta didik agar tetap belajar.
- 6) Guru hendaknya menerapkan berbagai konsep pelajaran yang telah diketahui sebagai sebuah contoh agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
- 7) Guru hendaknya menerapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang dikemas dalam konteks yang unik dan luar biasa agar peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 8) Guru hendaknya memberikan arahan kepada peserta didik agar senantiasa mengimplementasikan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Guru hendaknya memanfaatkan penggunaan metode simulasi dan permainan.
- 10) Guru harus memperkecil daya tarik peserta didik terhadap motivasi yang berlawanan.
- 11) Guru harus memperkecil dampak yang tidak menyenangkan dari keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 12) Guru harus mengetahui dan selalu memperhatikan keadaan sosial di lingkungan sekolah.
- 13) Guru harus menguasai berbagai hubungan kekuasaan antara pendidik dan peserta didik.

Berbagai usaha agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik bisa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Guru perlu mengerti perasaan dan

keinginan peserta didik sehingga tindakan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan benar.

Menurut Sardiman (2006, hlm.21) menyatakan bahwa motivasi yang baik yang dimiliki peserta didik akan menggapai keberhasilan pada kegiatan pembelajaran. Guru sebagai seorang pendidik dan motivator harus memiliki upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik untuk lebih giat belajar demi dapat mencapai tujuan serta perbuatan yang diinginkan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Serius saat mengerjakan tugas (bisa mengerjakan tugas terus menerus dalam rentan waktu yang cukup lama, tidak berhenti sebelum menyelesaikannya).
- 2) Gigih dalam menghadapi berbagai kesulitan (tidak mudah menyerah). Tidak memerlukan bantuan dari luar untuk menggapai prestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas pada hasil yang telah dicapainya).
- 3) Memperlihatkan minat terhadap berbagai ragam kesulitan contohnya masalah untuk orang dewasa (misalnya: masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, pemberantasan korupsi, pemberantasan segala tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- 4) Lebih nyaman mengerjakan tugas secara mandiri.
- 5) Mudah merasa bosan dengan pekerjaan-pekerjaan yang sama atau pekerjaan yang sifat berulang-ulang tidak ada perbedaan sehingga dianggap kurang kreatif.
- 6) Argumen yang digagaskannya dapat dipertahankan.
- 7) Tidak mudah dalam meninggalkan hal yang diyakininya.
- 8) Nyaman dalam memecahkan masalah yang rumit.

Berdasarkan beberapa tanggapan dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan, peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai.

B. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Dari berbagai hasil analisis penelitian dibuat oleh para peneliti yang relevan dengan judul penelitian yang penulis ajukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang berjudul “Keefektifan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” yang diteliti oleh Muhammad Jamalul Huda Dan Anisa Yuni Pertiwi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *quasi experimental-nonequivalent group design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V semester 2 SDN Grobog Kulon 01 Kabupaten Tegal tahun ajaran 2017/2018. Jumlah populasi yaitu 44 peserta didik dari kelas VA dan VB sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji normalitas data, diketahui bahwa nilai signifikansi data motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih dari 0,05 ($0,123 > 0,05$) dan kelas kontrol lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Uji homogenitas, diketahui bahwa pada kolom Levene’s test nilai signifikan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,726 ($0,725 > 0,05$). Uji hipotesis perbedaan, diperoleh bahwa data motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai t hitung $v > t$ tabel ($2,173 > 2,080$) dan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Berdasarkan data di atas maka disimpulkan bahwa media audio visual efektif terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. (2018, hlm. 335)
2. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Standar Kompetensi Memperbaiki System Starter Dan Pengisian Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah” diteliti oleh Sandra Oktadinata. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peserta didik yang memakai media audio visual motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memakai media audio visual. Kondisi tersebut nampak terlihat dari hasil uji- t pada data kuesioner setelah diberi tindakan dengan memperoleh $t_{hit} = 2,356$ lebih besar dari $t_{tabel\ 5\%} = 1,677$ dan $p = 0,023$. Sama halnya dengan hasil belajar peserta didik yang memakai media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memakai media audio visual. Kondisi tersebut ditunjukkan dari hasil uji- t pada nilai *posstest* dan yang memperoleh $t_{hit} = 5,150$ lebih besar dari $t_{tabel\ 5\%} = 1,667$ dan $p = 0,000$. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

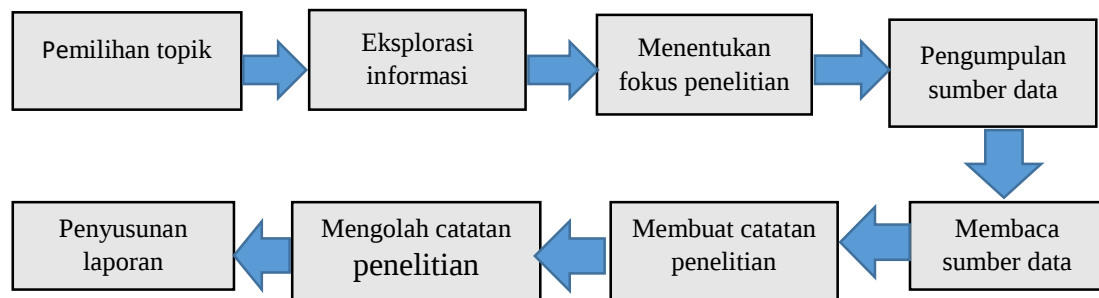
Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, menjadikan sebuah bahan perbandingan yang sudah teruji kebenarannya. Diantaranya dari jurnal yang diteliti oleh Muhammad Jamalul Huda dan Anisa Yuni Pertiwi mengkaji mengenai keefektifan media audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar dan skripsi yang dibuat oleh Sandra Oktadinata yang membahas tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI pada standar kompetensi memperbaiki *system starter* dan pengisian di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. Dengan penelitian yang berbeda maka penulis mengambil judul penelitian “(Analisis) Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik” maksud dari judul tersebut adalah bagaimana penggunaan media audio visual sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penelitian yang penulis ambil belum pernah diteliti oleh beberapa penelitian di atas.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang dan disusun berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman (dalam Ningrum, 2017, hlm. 148) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan suatu konsep yang berisikan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam upaya memberikan jawaban sementara.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dimulai dengan memilih topik yang dapat dilakukan berdasarkan permasalahan dalam fenomena yang ada disini peneliti memilih topik mengenai penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Setelah itu, peneliti menentukan fokus penelitian dengan mengeksplorasi informasi peneliti memfokuskan penelitian kepada media pembelajaran berbasis audio visual. Kemudian, menentukan fokus penelitian yang akan dirumuskan dan dipecahkan permasalahannya. Sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian serta literatur lain yang mendukung topik penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, sumber primer

dan sumber sekunder. Setelah sumber data terkumpul peneliti diharuskan membaca sumber data serta membuat catatan penelitian yang paling penting dan merupakan puncak dalam keseluruhan rangkaian penelitian. Sumber data yang telah dicatat kemudian dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. Penyusunan laporan disesuaikan dengan sistematika penulisan yang berlaku. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian studi kepustakaan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: R. Poppy Yaniawati (2020)